
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS*) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SISINDIRAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 CILIMUS

Azkie Fitri Sagita^{1*}, Opah Ropiah²

¹Universitas Muhammadiyah Kuningan Jawa Barat, Indonesia
[*azkiafitrisagita12@gmail.com](mailto:azkiafitrisagita12@gmail.com)

Received: June 15th, 2025

Revised: July 12th, 2025

Accepted: August 07th, 2025

ABSTRACT

The STAD (Student Team Achievement Divisions) cooperative learning model is the simplest cooperative learning model that involves students participating in small groups. This study aims to describe the effect of the STAD learning model on the writing skills of students in Grade XI at SMA Negeri 1 Cilimus. This is a quantitative study. The research method used is an experiment with a pretest-posttest control group design. The instruments used in this study are pretest and posttest questions. Data collection techniques include observation, literature review, documentation, and testing. Data analysis techniques used expert validity tests, data normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing using the Independent Sample T-Test. Before the implementation of the STAD model, only 2 out of 35 students in the experimental and control classes achieved the Minimum Passing Criteria (KKM) of 75. After implementation, the number of students in the experimental class who achieved the KKM increased to 32, with the average score rising from 36.69 to 85.03. Meanwhile, in the control class using the lecture method, only 8 students achieved the KKM, with the average score increasing from 36.54 to 65.00. The hypothesis test used an Independent Sample Test with a significance value of $0.000 < 0.05$, which means that there is a significant difference between the two classes. These results show that there is a significant effect before and after using the STAD cooperative learning model on the writing skills of students in Class XI at SMA Negeri 1 Cilimus.

Keywords: Cooperative Learning; Sisindiran; STAD; Writing Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang direncanakan dan dilakukan dengan sadar untuk mencapai aktivitas belajar mengajar serta suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk aktif mengembangkan potensinya. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, negara, dan bangsa (Kusnadi & Azzahra, 2024). Pendidikan merupakan usaha

sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai kedewasaan diri. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dari manusia, dimana pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar. Kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia saat ini terbilang cukup rendah. Hal ini terkonfirmasi dari data yang dihasilkan dari penelitian PISA (Program for International Student Assessment) 2022 (Harahap & Dahnial, 2024). Slameto menyatakan bahwa belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Pengalaman dan tingkahlaku ini dapat diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan yang dimulai dari masa setelah lahir hingga masa manula. Dengan pendidikan yang baik, siswa dapat berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan beradaptasi dengan perubahan. Pendidikan juga membantu siswa menjadi warga negara yang berkontribusi pada kemajuan bangsa dan negara, (Azkiya & Ropiah, 2024).

Pembelajaran merupakan salah satu sistem yang dibangun oleh komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan lainnya dan terorganisir antara kompetensi yang diperoleh siswa, materi pembelajaran, pokok bahasan, metode dan pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, organisasi kelas, dan penilaian. Proses pembelajaran berjalan efektif jika didukung oleh penunjang dalam hal ini model ataupun media yang dapat digunakan sebagai alat bantu serta mempermudah proses pembelajaran. Model pembelajaran berperan sebagai suatu cara untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik, sehingga tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa yang bersifat aktif. Guru dalam proses interaksi belajar mengajar di kelas berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, sedangkan siswa bergerak sebagai penerima atau terbimbing. Proses interaksi akan berjalan baik jika peserta didik lebih aktif dibanding guru. Agar siswa mampu menyelesaikan pemahaman materi pelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, maka guru harus lebih cermat dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya, dibantu dengan media pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran adalah suatu unsur pola, rancangan belajar yang digunakan menjadi pedoman pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang efektif adalah yang membuat siswa mampu berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa indikator dalam berpikir kritis diantaranya kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, menarik kesimpulan, mengambil kesimpulan, memecahkan masalah, dan kemampuan menilai dan mengevaluasi (Novitasari, Listyaningsih, & Estuningsih, 2024). Menurut Slavin (Zahro, Degeng, & Mudiono, 2018), STAD sebagai model pembelajaran kooperatif yang paling bagus digunakan oleh guru yang baru memulai menggunakan model pembelajaran kooperatif. STAD (Student Team Achievement Divisions) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirasa efektif dalam sebuah pengajaran. STAD (Student Team Achievement Divisions) menekankan terhadap interaksi dan aktivitas siswa agar bisa saling membantu dalam menguasai pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar. Tujuan dari model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Divisions) adalah agar proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran karena siswa ikut serta secara langsung dalam proses pembelajaran.

Pemeliharaan bahasa Sunda bisa dijabarkan dari peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab III Pasal 7 ayat 3-8 yang mengungkapkan bahwa dari SD/MI, SMP/MTs., dan SMA/MA diberikan pengajaran muatan lokal yang relevan dan rekomendasi UNESCO tahun 1999 tentang “pemeliharaan bahasa-bahasa ibu di dunia” (Ropiah & Ripai, 2020). Dalam pembelajaran Bahasa Sunda terdiri dari empat keterampilan bahasa, sesuai dengan pendapat Tarigan (Goentoro, 2019), bahwa keterampilan bahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Empat keterampilan tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi. Keterampilan bahasa ini penting sebagai dasar dari komunikasi ketika menyampaikan maksud dari hasil pemikiran.

Berdasarkan hasil pra-penelitian di SMA Negeri 1 Cilimus, guru menjelaskan bahwa kurangnya minat siswa dalam menulis sisindiran dikarenakan kurangnya

penguasaan kata yang selaras (murwakanti) yang dimiliki oleh siswa. Kemudian permasalahan yang ditemui ketika pra-survey ialah mengenai model pembelajaran yang tidak variatif terutama dalam mata pelajaran Bahasa Sunda. Begitu pun di SMA Negeri 1 Cilimus, guru mata pelajaran Bahasa Sunda masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Ini yang menjadi faktor pendukung kurangnya minat siswa belajar Bahasa Sunda yang kemudian siswa menjadi kurang paham terhadap materi yang disampaikan, sehingga menyebabkan nilai hasil belajar tidak memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini, yaitu: a) Penelitian berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar" oleh Asmedy tahun 2021, b) Penelitian berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Sikap Bertanggung Jawab" oleh Nurdiyan Iyan Haris tahun 2017, c) Penelitian berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Peningkatan Hasil Belajar, Sikap Sosial, dan Motivasi Belajar" oleh Dedek Andrian, Astri Wahyuni, jrd. tahun 2020, d) Penelitian berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran STAD Menggunakan Powerpoint Interaktif terhadap Kemampuan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar" oleh Mutya Rini dan Safrul tahun 2022. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah disebutkan, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah populasi dan sampel penelitian serta hasil yang diharapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Cilimus kelas XI, kemudian sampelnya adalah kelas XI.1 sebagai kelas kontrol dan XI.3 sebagai kelas eksperimen. Sebelumnya, belum ada penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif STAD terhadap kemampuan menulis esai. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menjadi bahan referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam pengajaran bahasa Sunda di sekolah. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD (Student Team Achievement Divisions) terhadap Kemampuan Menulis Esai di SMA Negeri 1 Cilimus Kelas XI".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen (true eksperimental design) dan menggunakan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest control group design dikarenakan ada dua kelompok yang diambil dengan teknik random sampling kemudian diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian diberikan treatment yang berbeda untuk mengetahui adanya perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang bisa dilihat dari hasil posttest dipertemuan terakhir. Desain tersebut bisa digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
R1	O_1	X	O_2
R2	O_3		O_4

Keterangan:

R1 = Kelas Kontrol

R2 = Kelas Eksperimen

O1 = Nilai pretest kelas kontrol

O2 = Nilai posttest kelas kontrol

O3 = Nilai pretest kelas eksperimen

O4 = Nilai posttest kelas eksperimen

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Cilimus dengan populasi seluruh siswa kelas XI dengan sampel yaitu kelas XI.1 sebagai kelas kontrol dan XI.3 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, studi pustaka, dokumentasi, dan tes kemampuan menulis siswa mengenai materi sisindiran berupa soal essay yang sudah divalidasi oleh ahli. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif statistik serta pengolahan data menggunakan software SPSS statistics 27.

Adapun analisis data dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan:

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2022), validitas internal suatu instrumen, yaitu tes, harus memenuhi syarat validitas konstruk dan validitas isi. Untuk menguji validitas konstruk, penilaian ahli dapat digunakan. Setelah instrumen dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori yang telah ditentukan, selanjutnya dilakukan konsultasi dengan para ahli. Untuk instrumen berupa tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan.

Menurut Hasanah (Hasanah & Ropiah, 2023), tabel validitas instrumen adalah:

Tabel 2. Validitas Instrumen

Skor	Kriteria Validitas
86-100%	Sangat Valid
71-85%	Cukup
51-70%	Kurang
1-50%	Tidak Valid

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah bahwa data harus memiliki distribusi normal untuk variabel independen (Paramita, 2015). Pengujian normalitas bergantung pada kemampuan untuk memahami plotting data. Jika data besar dan distribusinya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), kesimpulan yang ditarik mungkin salah. Saat ini, banyak metode telah dikembangkan oleh para ahli untuk melakukan pengujian normalitas. Menurut Sianturi (2025), uji Shapiro-Wilk merupakan salah satu metode pengujian normalitas yang umum digunakan, terutama untuk data dengan ukuran sampel kecil (biasanya kurang dari 50).

Dasar keputusan untuk uji normalitas Shapiro wil SPSS statistics 27, yaitu:

- a. Jika hasil signifikansi Shapiro Wilk menunjukkan nilai $>0,05$ normal
- b. Jika hasil signifikansi Shapiro Wilk menunjukkan nilai

3. Uji Homogenitas

Menurut Widana & Muliani (2020), uji homogenitas merupakan prasyarat dalam analisis statistik yang harus dibuktikan apakah dua kelompok data sampel berasal dari satu populasi dengan varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu uji Harley, uji Cochran, uji Bartlett, dan uji Lavene. Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 27 untuk menghitung homogenitas, rumus uji homogenitasnya adalah:

$$F = \frac{(\text{varians terbesar})}{(\text{varians terkecil})}$$

Dasar pengambilan keputusan untuk uji homogenitas menggunakan SPSS versi 27 adalah:

Jika nilai sig. (signifikansi) $> 0,05$ maka data homogen

Jika nilai sig. (signifikansi) $> 0,05$ maka data tidak homogen

4. Uji Hipotesis

Menurut Kuncoro (Paramita, 2015), pengujian hipotesis merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan menulis karangan di kelas XI SMA Negeri 1 Cilimus. Uji hipotesis di sini menggunakan uji hipotesis regresi sederhana, yaitu:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan menulis karangan di kelas XI SMA Negeri 1 Cilimus.

H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan menulis karangan di kelas XI SMA Negeri 1 Cilimus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Kemampuan Menulis Sisindiraan Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) di SMA Negeri 1 Cilimus Kelas XI.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri Cilimus kelas XI. Adapun kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI.1 sebagai kelas kontrol dan XI.3 sebagai kelas eksperimen, dengan jumlah siswa yang sama yaitu 35 siswa. Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan tes berupa Pretest-Posttest untuk melihat keadaan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Maka tes pertama yang dilakukan adalah Pretest, adapun hasil pretest bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pretest Siswa

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
Siswa diatas KKM	2 siswa	Siswa diatas KKM	2 siswa
Persentase	5,71%	Persentase	5,71%
Siswa dibawah KKM	33 siswa	Siswa dibawah	33 siswa
Persentase	94,28%	KKM	94,28%
		Persentase	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan menulis sisindiraan di SMA Negeri 1 Cilimus kelas XI baik di kelas kontrol maupun eksperimen, jumlah siswa dengan nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75 hanya ada 2 siswa yang sudah tuntas. Skor hasil belajar di kelas kontrol yang sudah memenuhi KKM hanya ada 2 siswa (5,71%) sedangkan siswa yang belum tuntas ada 33 siswa (94,28%). Dengan nilai tertingginya yaitu 75 dan nilai terkecilnya yaitu 10. Begitu pun dengan skor di kelas eksperimen yang sudah memenuhi KKM hanya ada 2 siswa (5,71%) sedangkan siswa yang belum memenuhi nilai KKM ada 33 siswa (94,28%). Dengan nilai terbesar 75 dan nilai terkecil yaitu 10.

2. Hasil Kemampuan Menulis Sisindiran Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) di SMA Negeri 1 Cilimus Kelas XI.

Tabel 4. Hasil Posttest Siswa

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
Siswa diatas KKM	8 siswa	Siswa diatas KKM	32 siswa
Persentase	22,85%	Persentase	91,42%
Siswa dibawah KKM	27 siswa	Siswa dibawah	3 siswa
Persentase	77,14%	KKM	8,57%
		Persentase	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui perbedaan dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa dalam menulis sisindiran setelah menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) meningkat. Hal ini terlihat dari nilai posttest kelas eksperimen yang sesuai dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75, terdapat 32 siswa (91,42%), sedangkan nilai posttest kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesuai dengan KKM hanya 8 siswa (22,85%), sedangkan nilai posttest kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesuai dengan KKM sebanyak 27 siswa (77,14%). Dengan nilai terbesar 90 dan nilai terkecil 40.

3. Pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Terhadap Kemampuan Menulis Sisindiran di SMA Negeri 1 Cilimus Kelas XI.

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap kemampuan menulis sisindiran di SMA Negeri 1 Cilimus kelas XI dapat dilihat pada tabel analisis deskriptif mengenai hasil belajar siswa dalam menulis sisindiran.

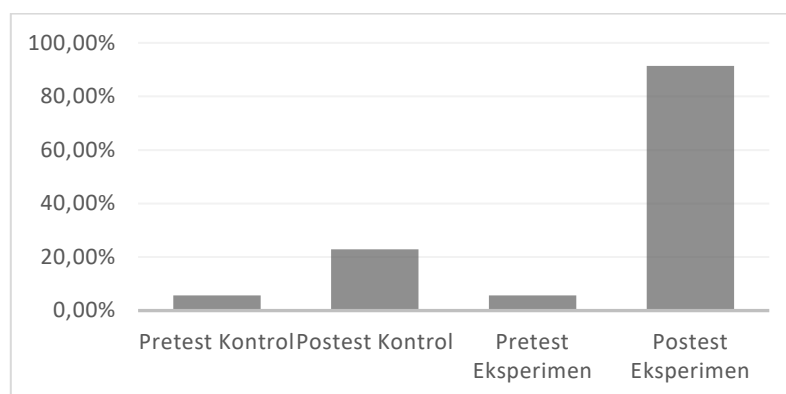
Tabel 5. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Sisindiran

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
<i>Pretest</i> Kontrol	35	65	10	75	36,54	3,232	19,119	365,550
<i>Posttest</i> Kontrol	35	50	40	90	65,00	2,090	12,367	152,941
<i>Pretest</i> Ékspérímén	35	65	10	75	36,69	3,226	19,088	364,339
<i>Posttest</i> Ékspérímén	35	35	65	100	85,03	1,704	10,081	101,617
Valid N (listwise)	35							

Berdasarkan tabel 5 pada kelas kontrol sebelum dilakukan perlakuan, nilai pretes siswa terkecil adalah 10 dan nilai pretes siswa terbesar adalah 75, sehingga hasil pretes kemampuan menulis sisindiran pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 36,54. Setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, nilai postes siswa terkecil adalah 40 dan nilai posttest siswa terbesar adalah 90, sehingga nilai rata-rata hasil postes pada kelas kontrol adalah 65,00. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar pada kelas kontrol mengalami perubahan tetapi tidak signifikan.

Sedangkan pada kelas eksperimen sebelum dilakukan perlakuan, nilai pretest siswa terkecil adalah 10 dan nilai pretest siswa terbesar adalah 75, sehingga hasil pretes kemampuan menulis sisindiran pada kelas eksperimen

memiliki nilai rata-rata sebesar 36,69. Kemudian, dengan perlakuan yang berbeda dari kelas kontrol, pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD (Student Team Achievement Divisions), nilai posttest terendah siswa adalah 65 dan nilai posttest tertinggi siswa adalah 100, sehingga nilai rata-rata hasil posttest yang diperoleh kelas eksperimen adalah 85,03. Data ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa terhadap kemampuan menulis esai.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa yang Tuntas Sesuai Nilai KKM

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dikatakan lebih rinci bahwa nilai pretest yang diperoleh pada kelas kontrol yang telah tuntas sesuai dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 5,71%, kemudian diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan dilakukan kembali nilai posttest hasil belajar siswa yang telah tuntas meningkat sebesar 17,14% menjadi 22,85%. Karena proses pembelajaran hanya berfokus pada guru, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dan kurangnya variasi model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Sedangkan pada kelas eksperimen, nilai pretest yang diperoleh siswa yang telah tuntas sesuai dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 5,71%. Kemudian, dengan perlakuan yang berbeda dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD (Student Team Achievement Divisions) dan dilakukan posttest, hasilnya meningkat

secara signifikan dibandingkan nilai pretest, yaitu sebesar 85,71% menjadi 91,42%. Hal ini membuktikan pentingnya pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa dalam proses pembelajaran, yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dan memengaruhi nilai hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD (Student Team Achievement Divisions) dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Pembahasan Penelitian

1. Uji Validitas Ahli

a. Uji validitas ahli soal

Instrumen soal dalam penelitian ini divalidasi oleh dua ahli dalam bidang bahasa Sunda menggunakan kriteria validasi berdasarkan referensi dari Anggraini. Persentase validasi dihitung dengan membagi total skor dari kedua validator dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100. Hasilnya menunjukkan bahwa instrumen memiliki persentase validasi di atas 86%, dengan persentase tertinggi 95% dan terendah 90%. Berdasarkan kriteria tersebut, semua soal dinilai sangat valid.

2. Kegiatan Pembelajaran

Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan materi singkat tentang menulis sisindiran dengan menggunakan model konvensional kepada kelas kontrol dan eksperimen, kemudian peneliti melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan menulis sisindiran pada kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah divalidasi oleh para ahli

Pada pertemuan kedua dan ketiga, peneliti menggunakan model pembelajaran yang berbeda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan menulis sisindiran. Pada kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional Sedangkan pada kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Divisions

Pada pertemuan keempat peneliti memberikan reward kepada kelas eksperimen untuk kelompok yang memiliki nilai tertinggi, yang merupakan salah satu ciri dari model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Divisions)

3. Uji Normalitas

Tabel 6. Test of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	Kontrol	,132	35	,127	,941	35	,060
	Eksperimen	,135	35	,105	,943	35	,071
<i>Posttest</i>	Kontrol	,114	35	,200*	,975	35	,596
	Eksperimen	,118	35	,200*	,950	35	,114

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol nilai sig. pretest siswa yang didapatkan yaitu $0,060 > 0,05$ yang berarti nilai berdistribusi normal, kemudian nilai sig. posttest siswa yang didapatkan yaitu $0,596 > 0,05$ itu juga dapat diartikan bahwa nilai tersebut berdistribusi normal. Kemudian di kelas eksperimen nilai sig. pretest siswa sebesar $0,071 > 0,05$ yang berarti nilai tersebut berdistribusi normal, dan nilai sig. posttest siswa sebesar $0,114 > 0,05$ juga dapat diartikan bahwa nilai tersebut berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Tabel 7. Test Of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	,470	1	68	,495
Menulis Sisindiran	Based on Median	,473	1	68	,494
	Based on Median and with adjusted df	,473	1	61,063	,494
	Based on trimmed mean	,461	1	68	,499

Berdasarkan tabel 7 diatas didapatkan bahwa nilai sig. based on mean adalah $0,495 > 0,05$ yang berarti varians data kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen

5. Uji Independent Samples Test

Tabel 8. Uji Independent Samples Test

<i>T-Test Equality of Means</i>					
Hasil Belajar	t	df	Sig	<i>Mean Difference</i>	
Menulis Sisindiran	-7,427	68	.000	-20,029	

Berdasarkan tabel 5 didapatkan nilai sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Divisions) memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis sisindiran yang signifikan berkaitan dengan nilai hasil belajar siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan nilai hasil belajar terhadap kemampuan menulis sisindiran di kelas kontrol

SIMPULAN

Hasil belajar siswa terhadap kemampuan menulis sisindiran sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD (Student Team Achievement Division) masih jauh dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Di kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing hanya terdapat 2 siswa yang sudah memenuhi nilai KKM dari 35 siswa. Kemudian setelah menggunakan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Divisions) di kelas eksperimen meningkat signifikan dengan jumlah siswa yang sudah memenuhi nilai KKM sebanyak 32 siswa dari 35 siswa begitu pula dengan nilai rata-rata yang meningkat dari 36,69 menjadi 85,03. Sedangkan di kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional metode ceramah hanya meningkat menjadi 8 siswa yang sudah memenuhi nilai KKM dari 35 siswa dengan nilai rata-rata dari 36,54 menjadi 65,00. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji Independent

Sample Test didapatkan nilai sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azkiya, R. N., & Ropiah, O. (2024). Implementasi Media Gambar Terhadap Menulis Cerita Pendek di Kelas XI SMA Negeri 1 Kuningan. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 255-272.
- Goentoro, M. S. (2019). Kemampuan Menulis Puisi Pengaruh Media Pembelajaran dan Penguasaan Diksi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(02), 189-197. doi:<http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v2i02.6676>
- Harahap, B. P., & Dahnia, I. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Kwartet Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN 101728 Tanjung Rejo. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 162-179.
- Hasanah, I. U., & Ropiah, O. (2023). Pengaruh Active Learning Quiz Team Method Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Sisindiran. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(2), 213-222. doi:<https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i2.6693>
- Kusnadi, E., & Azzahra, S. A. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Wordwall Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata pelajaran PPKn di MA Al-Ikhlash Padakembang Tasikmalaya. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 323-339.
- Novitasari, L., Listyaningsih, & Estuningsih, K. (2024). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas XI 9 SMA Negeri 21 Surabaya. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 292-306.
- Paramita, R. W. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: STIE Widya Lumajang.
- Ropiah, O., & Ningrum, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi di SMP Kelas VII. *Jurnal Genre*, 6(2), 365-357.
- Ropiah, O., & Ripai, I. (2020). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Pupujian Sunda di SMPN 2 Kramatmulya Kelas VII. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 125-130.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktik*. London: Penerbit Nusa Media.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji Prasyarat Analisis*. Lumajang: Klik Media.